

## PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DEPOT ALFATH

Hasanal Fathi Ash Shidiqie

[hasanalfathi61@gmail.com](mailto:hasanalfathi61@gmail.com)

Universitas Muhammdiyah Lamongan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan, yaitu: (1) Mengetahui praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Depot Air Minum Isi Ulang UMKM ALFATH yang berlokasi di Dusun Ngesong, Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong; (2) Mengevaluasi kepatuhan penyusunan laporan keuangan UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan analisis data dilakukan secara deskriptif. Data yang diperoleh dibandingkan secara langsung dengan tolok ukur yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik depot memiliki pemahaman yang terbatas terhadap SAK EMKM, sehingga berdampak buruk terhadap penerapan standar tersebut dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Proses pencatatan keuangan saat ini dilakukan secara manual dan lugas, dengan penekanan utama pada pembuatan laporan laba rugi setiap bulan. Namun, laporan keuangan penting lainnya, seperti neraca dan arus kas, belum dibuat. **Kata Kunci** : penyusunan laporan keuangan, penerapan dan pencatatan.

### ABSTRACT

*This study aims to achieve two objectives: (1) To ascertain the financial reporting practices employed by the ALFATH UMKM Refill Drinking Water Depot located in Ngesong Hamlet, Sedayulawas Village, Brondong District; (2) To evaluate the compliance of UMKM's financial report preparation with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM). This study employs a descriptive qualitative methodology, with data analysis conducted in a descriptive manner. The acquired data is directly compared to the established benchmarks. The study findings suggest that the depot owner possesses a restricted comprehension of SAK EMKM, which adversely affects the implementation of these standards in financial recording and reporting. The process of financial recording is now carried out manually and in a straightforward manner, with a primary emphasis on generating monthly profit and loss reports. However, other essential financial reports, such as balance sheets and cash flows, have not yet been generated*

**Keywords:** *preparation of financial reports, implementation and recording.*

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi mandiri berskala sedang yang dikelola oleh organisasi masyarakat, keluarga, atau individu. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak penting terhadap perekonomian nasional karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam sektor perekonomian. Akan tetapi, mereka menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal perolehan pembiayaan. Para pemangku kepentingan UMKM sering kali menghadapi kendala dalam memperoleh tambahan pendanaan dari lembaga keuangan karena kurangnya pemahaman mengenai proses penyusunan laporan keuangan yang tepat. Penyebab utama permasalahan ini adalah kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi. Oleh karena itu, kecakapan badan usaha dalam menangani masalah keuangan

sangat penting dalam menghadapi kendala dan mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Menyadari pentingnya praktik akuntansi bagi UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah berupaya mengembangkan standar akuntansi yang selaras dengan ciri khas transaksi UMKM. Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) secara resmi disahkan oleh DSAK pada tahun 2009 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018. SAK-EMKM merupakan seperangkat aturan akuntansi yang dikembangkan dengan perusahaan yang tidak mempertimbangkan tanggung jawab publik. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan pelaporan keuangan mereka dan merasa lebih mudah untuk mendapatkan keuangan jika mereka mengikuti pedoman ini. Ini akan membantu perusahaan mereka berkembang.

Depot Air Minum Isi Ulang ALFATH telah mengadopsi SAK EMKM, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan usaha mikro. Pentingnya pelaporan keuangan yang terbuka dan jujur semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, seperti Depot Air Minum Isi Ulang (DAM). SAK EMKM dibuat untuk membantu UMKM seperti Depot ALFATH dalam membuat laporan keuangan yang lebih terorganisir dengan mengikuti semua aturan akuntansi yang relevan. Penerapan dan pemahaman SAK EMKM menjadi tantangan bagi banyak UMKM, termasuk Depot ALFATH. Kurangnya pemahaman pemilik bisnis terhadap standar ini dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang tidak akurat, yang pada gilirannya memengaruhi keandalan keputusan perusahaan dan ketersediaan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan UMKM Depot Alfath untuk kepatuhan terhadap SAK EMKM, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

### **Tinjauan Teoritis**

#### **Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, kami akan merangkum hasil penelitian terkait yang menjadi inspirasi bagi penelitian kami sendiri. Bertujuan untuk memperdalam pemahaman penulis dan memberikan referensi yang berguna untuk menyelesaikan penelitian ini, penelitian sebelumnya dipilih sesuai dengan penerapannya pada isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini. Beberapa contoh penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

(Sumber: Purba, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam teknik akuntansi yang digunakan oleh UMKM di Desa Tanjung Riau. Meskipun demikian, terlihat bahwa pada umumnya perusahaan-perusahaan ini mengelola pembukuan sesuai dengan pemahaman mereka sendiri tentang operasi bisnis mereka.

Penelitian terbaru oleh Uno et al. (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan Rumah Karawo masih cukup mendasar, hanya mencakup pencatatan barang yang terjual. Selain itu, Rumah Karawo juga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi persyaratan SAK UMKM yang relevan, terutama karena pemahaman yang kurang memadai tentang langkah-langkah yang harus dilakukan.

Menurut Widasiawati dan Hambali (2020) Penelitian menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2019, UMKM UD Sari Bunga melaporkan total aset sebesar Rp231.007.000,00 dan laba rugi sebesar Rp350.000,00 dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga dilengkapi dengan catatan-catatan yang menjelaskan berbagai hal. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK UMKM dapat ditemukan dalam catatan-catatan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang

digunakan dijelaskan secara lengkap dalam catatan.

Sumber: Laheba dan Bacilius (2022) Posisi keuangan, laba rugi, dan catatan merupakan tiga bagian dari laporan keuangan UMKM Selempang Murah Manado, menurut temuan penelitian. Meskipun demikian, jelas bahwa UMKM Selempang Murah Manado tidak memiliki kemampuan untuk mendokumentasikan dan mengungkapkan aktivitas keuangannya secara akurat.

### **Pengertian SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Pada tahun 2016, standar akuntansi keuangan yang dikenal sebagai SAK EMKM ditetapkan oleh Institut Akuntansi Internasional (IAI). Menurut aturan ini, Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah bisnis yang termasuk dalam kategori perusahaan mikro, kecil, dan menengah sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 di Indonesia, tetapi tidak menghadapi pengawasan ketat dari pemerintah. Selama dua tahun terakhir, laporan keuangan organisasi-organisasi ini telah mengikuti format SAK EMKM. Umumnya digunakan oleh perusahaan lain, kerangka kerja ini menggabungkan asumsi akrual fundamental dengan asumsi kelangsungan usaha. Pemahaman entitas komersial menjadi dasar asumsi ini. Semua pihak mengakui pentingnya laporan keuangan dalam bisnis. (Rachmawati et al., 2021)

### **Tujuan laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan gambaran lengkap tentang situasi keuangan perusahaan dan pencapaiannya. Banyak orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan mungkin menganggap data ini berguna. Pengguna, seperti kreditor dan investor, mengandalkan laporan keuangan karena laporan tersebut memberikan informasi yang relevan tentang situasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas uang yang dipercayakan kepada mereka. (Herawati, 2019)

### **Indikator penerapan SAK EMKM**

Indikator implementasi SAK EMKM mensyaratkan penyusunan tiga jenis laporan keuangan sebagaimana ditetapkan oleh IAI, yakni pencatatan keuangan:

#### **1. Laporan posisi keuangan**

Laporan keuangan dalam pengembangan bisnis berfungsi sebagai cetak biru untuk menyusun strategi usaha bisnis di masa mendatang, termasuk evaluasi laporan situasi keuangan. Laporan ini memberikan perincian mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Arti dari setiap elemen posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Aset adalah barang dan jasa yang diperoleh perusahaan melalui transaksi dengan pelanggan dan pemasok di masa lalu dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan finansial di masa mendatang. Kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap hanyalah beberapa dari berbagai jenis aset.
- b. Kewajiban adalah tanggung jawab keuangan yang timbul dari tindakan bisnis sebelumnya dan dapat menyebabkan penarikan uang tunai di masa mendatang sebagai imbalan atas keuntungan yang diberikan oleh sumber daya ini. Contoh kewajiban termasuk hutang usaha dan pinjaman bank.
- c. Ekuitas dapat didefinisikan sebagai nilai bersih yang diperoleh dengan mengurangi total kewajiban dari total aset.

#### **2. Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja usaha selama suatu periode tertentu. Bagian-bagian dari laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja usaha meliputi:

- a. Penghasilan (income) mengacu tanpa menggunakan input modal selama periode pelaporan tertentu, sebagai konsekuensi dari peningkatan manfaat ekonomi seperti meningkatnya aset, meningkatnya arus kas, atau menurunnya kewajiban, yang mengarah pada meningkatnya ekuitas.
  - b. Beban (expenses) mengacu pada hilangnya keuntungan ekonomi, baik melalui penurunan penggunaan aset, arus kas keluar, atau peningkatan kewajiban. Pengurangan manfaat ini menyebabkan penurunan ekuitas tanpa adanya investasi modal selama periode pelaporan. Contoh beban termasuk beban keuangan dan beban pajak.
3. Catatan atas laporan keuangan
- Catatan laporan keuangan memberikan informasi tambahan dan data spesifik mengenai topik-topik penting. Menurut SAK EMKM, catatan ini memuat informasi berikut:
- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan akurat dan lengkap sesuai dengan SAK EMKM, Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
  - b. Gambaran umum konsep akuntansi yang digunakan.
  - c. Penjelasan dan komentar mengenai item tertentu yang membantu pembaca lebih memahami laporan keuangan dengan memberikan informasi lebih lanjut tentang transaksi penting. (Ayudhi, 2020)

### **Usaha Mikro Kecil Dan Menengah**

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM terdiri dari tiga jenis usaha berdasarkan skalanya, yaitu:

1. Usaha Mikro: Bisnis yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi persyaratan hukum tertentu disebut sebagai usaha mikro. Berikut ini adalah hal-hal yang diperlukan untuk usaha kecil:
  - a. Aset: maksimal Rp50.000.000,00.
  - b. Omzet: maksimal Rp300.000.000,00.
2. Usaha Kecil: Usaha ekonomi mandiri dan efisien yang dioperasikan oleh individu atau badan usaha yang independen dan tidak berafiliasi dengan perusahaan menengah atau besar. Persyaratan hukum untuk mengklasifikasikan suatu usaha sebagai Usaha Kecil meliputi:
  - a. Aset: Rp50.000.000,00 - Rp500.000.000,00.
  - b. Omzet: Rp300.000.000,00 - Rp2.500.000.000,00.
3. Usaha Menengah: Badan usaha mandiri yang dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak terkait dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar. Kualifikasi untuk Usaha Menengah sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang meliputi:
  - a. Aset: Rp500.000.000,00 - Rp10.000.000.000,00.
  - b. Omzet: Rp2.500.000.000,00 - Rp50.000.000.000,00. (Suryani et al., 2024)

### **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada penelitian kualitatif dengan ciri-ciri tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah dan berfokus pada penggambaran proses. Penelitian ini menggunakan analisis data induktif dan mengutamakan pemahaman makna data (SUGIONO & Kuntjojo, 2016). Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menyajikan data teramati. Hal ini memudahkan pemahaman yang komprehensif terhadap pokok bahasan yang diteliti, meliputi aspek verbal dan linguistik.

Peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, karena sifat penelitian

tidak memerlukan pengembangan hipotesis pada tahap pendahuluan. Peneliti memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Untuk mengetahui apakah Depo Air Minum UMKM ALFATH telah sesuai dengan SAK EMKM, peneliti melakukan pengujian dan evaluasi terhadap data laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk lebih memahami dan menerapkan standar akuntansi keuangan SAK EMKM pada Depo Air Minum ALFATH, penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mencapai hal tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi  
Depot air minum isi ulang ALFATH  
Ngesong-Brondong-Lamongan  
Periode 31 Desember 2023

Tabel 1. tabel laporan laba rugi depot alfath

| <u>Deskripsi</u>                  | <u>Jumlah (Rp)</u> |
|-----------------------------------|--------------------|
| <b><u>Pendapatan</u></b>          |                    |
| <u>Pendapatan penjualan</u>       | Rp 363.400.000,00  |
| HPP                               | Rp (30.360.000,00) |
| <b><u>Total Pendapatan</u></b>    | Rp 333.040.000,00  |
| <b><u>Beban</u></b>               |                    |
| <u>Beban tenaga kerja</u>         | Rp 57.600.000,00   |
| <u>Beban listrik</u>              | Rp 4.800.000,00    |
| <u>Beban penyusutan peralatan</u> | Rp 2.000.000,00    |
| <u>Beban operasional lainnya</u>  | Rp 14.000.000,00   |
| <b><u>Total Beban</u></b>         | Rp 78.400.000,00   |
| <b><u>Laba Bersih</u></b>         | Rp 254.640.000,00  |

### 2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan ekuitas atau modal dibuat untuk Depot Air Minum Isi Ulang Alfath agar mendapatkan syarat modal awal yang kemudian dikalikan dengan keuntungan periode berjalan untuk mendapatkan nilai modal akhir. Laporan ini membantu pemilik usaha dalam melihat perkembangan modal dan memastikan bahwa perhitungan modal sesuai dengan kinerja usaha selama periode tersebut.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Depot Air Minum Isi Ulang Alfath  
Tabel 2. tabel laporan perubahan ekuitas

|                            |                   |
|----------------------------|-------------------|
| <u>Modal Awal</u>          | Rp 160.000.000,00 |
| <u>Laba tahun berjalan</u> | Rp 254.640.000,00 |
| <b><u>Modal akhir</u></b>  | Rp 414.640.000,00 |

### 3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan, Neraca, Kadang-kadang disebut laporan keuangan, adalah bagian utama yang menunjukkan berapa banyak uang yang dimiliki organisasi pada tanggal tertentu.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
 Depot Air Minum Isi Ulang Alfath  
 31 Desember 2023

Tabel 3. tabel laporan posisi keuangan

| <u>Aset</u>                                |                   |
|--|-------------------|
| <u>Asset lancar :</u>                      | Rp                |
| Kas  | Rp 117.295.000,00 |
| <u>Piutang</u>                             | Rp 3.345.000,00   |
| <u>Persediaan</u>                          | Rp 1.000.000,00   |
| <u>Total asset lancar</u>                  | Rp 121.640.000,00 |
| <u>Asset tetap :</u>                       |                   |
| <u>Mesin pengisian gallon</u>              | Rp 53.000.000,00  |
| <u>Akumulasi penyusutan mesin</u>          | Rp (5.000.000,00) |
| <u>Galon 19 liter</u>                      | Rp 130.000.000,00 |
| <u>Akumulasi penyusutan galon 19 liter</u> | Rp (3.000.000,00) |
| <u>Kendaraan operasional</u>               | Rp 125.000.000,00 |
| <u>Akumulasi penyusutan kendaraan</u>      | Rp (7.000.000,00) |

**Pembahasan**

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen akuntansi yang merangkum dan merinci semua transaksi moneter yang terjadi dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2015b). Untuk menunjukkan kinerja perusahaan, laporan ini menyertakan data keuangan untuk periode akuntansi tertentu. Proses pelaporan keuangan utamanya terdiri dari laporan keuangan, yang biasanya terdiri dari laporan keuangan tambahan, laporan laba rugi, dan neraca.

**Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan gambaran terperinci tentang situasi keuangan suatu organisasi dan pencapaiannya. Beberapa pihak dapat memperoleh manfaat dari data ini ketika membuat keputusan keuangan (Herawati, 2019b). Untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, laporan keuangan menyediakan sumber data ekonomi yang berharga tentang bisnis. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, termasuk kreditor dan investor.

**Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kebutuhan akuntansi yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dibandingkan dengan metode akuntansi yang lebih tradisional, standar ini bertujuan untuk membuat pelaporan keuangan lebih mudah dipahami dan digunakan, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat

diaplikasikan bagi UMKM. Komponen utama SAK EMKM meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan:

Memuat rincian mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal pelaporan.

2. Laporan Laba Rugi:

Memberikan informasi tentang pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dialami oleh entitas selama periode pelaporan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan:

Memberikan penjelasan tambahan atau rincian tambahan yang berkaitan dengan item tertentu dalam laporan keuangan, bersama dengan informasi relevan lainnya yang terkait dengan laporan tersebut.

**Pemahaman owner tentang SAK EMKM(Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah)**

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa pemahaman pemilik Depot Air Minum Isi Ulang Alfath tentang SAK EMKM masih terbatas. Sebagai pengelola utama, pemilik mengakui bahwa ia belum sepenuhnya mengerti semua aspek dari SAK EMKM. Berikut adalah kutipan dari wawancara tersebut:

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman owner Depot Air Minum Isi Ulang Alfath mengenai SAK EMKM masih terbatas. Pemilik depot, yang juga bertindak sebagai pengelola utama, mengaku belum sepenuhnya memahami semua aspek dari SAK EMKM. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara :

“Interviewer : Saya ingin membahas sedikit tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM. Apakah Pak Budi sudah familiar dengan standar ini?

Pemilik (Pak Zuhri ): Kendala utamanya adalah kurangnya pengetahuan saya tentang akuntansi dan standar yang berlaku. Selain itu, waktu saya juga terbatas karena harus mengurus operasional sehari-hari. Saya juga belum tahu di mana bisa mendapatkan informasi atau pelatihan yang tepat tentang SAK EMKM. Jujur saja, saya belum pernah mendengar tentang SAK EMKM sebelumnya.”

**Analisis**

Pemahaman yang terbatas ini menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM. Pemahaman yang baik tentang SAK EMKM memungkinkan UMKM menyusun laporan keuangan dengan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.(Dewi et al., 2024) Kurangnya pengetahuan mendalam menyebabkan penerapan yang tidak konsisten dan berisiko mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil seperti Depot Air Minum Isi Ulang Alfath.

**Implementasi pencatatan keuangan**

Dari hasil observasi, diketahui bahwa pencatatan keuangan di Depot Air Minum Isi Ulang Alfath masih dilakukan secara manual dan sederhana. Pencatatan tersebut meliputi pendapatan harian, biaya operasional, serta pembelian bahan baku. Namun, tidak semua transaksi tercatat secara lengkap dan sistematis sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

**Analisis**

Pencatatan keuangan yang akurat memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja keuangan secara real-time, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengambil tindakan korektif secara tepat waktu.(Sabilla et al., 2023) Dengan pencatatan yang tepat, perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan dan mengidentifikasi masalah sebelum menjadi kritis. Pencatatan manual yang tidak sistematis menunjukkan adanya kesulitan dalam memenuhi standar pencatatan yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Hal ini mempengaruhi akurasi laporan keuangan dan kemampuan depot dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pencatatan yang lebih baik, seperti penggunaan software akuntansi sederhana, untuk membantu mempermudah proses pencatatan sesuai standar.

**Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Depot Air Minum Isi Ulang Alfath masih terbatas

pada penyusunan laporan laba rugi sederhana setiap bulan. Laporan ini tidak mencakup neraca dan arus kas, padahal keduanya merupakan komponen penting dalam SAK EMKM. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara:

“Interviewer : Bisa ceritakan sedikit tentang penggunaan laporan keuangan di Depot Air Minum Isi Ulang Alfath?”

Pemilik (Pak Zuhri ): setiap bulan saya menyusun laporan laba rugi sederhana. Saya jumlahkan total penjualan dan kurangi dengan biaya operasional untuk mengetahui laba bersih”

### **Analisis**

Pelaporan keuangan yang akurat dan transparan adalah kunci untuk mempertahankan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan pelanggan. (Rachman et al., 2022) Kepercayaan ini sangat penting bagi kelangsungan bisnis, dan pelaporan keuangan yang baik memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankannya. Keterbatasan dalam pelaporan keuangan di Depot Air Minum Isi Ulang Alfath menunjukkan bahwa usaha tersebut belum sepenuhnya mematuhi SAK EMKM. Laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak terverifikasi dapat mengurangi kepercayaan stakeholder terhadap transparansi dan akuntabilitas usaha. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap SAK EMKM, depot perlu menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif.

### **Faktor Penghambat Penerapan SAK EMKM**

Beberapa faktor penghambat, baik dari faktor internal maupun eksternal, dalam penerapan SAK EMKM di Depot Air Minum Isi Ulang Alfath yang teridentifikasi antara lain:

1. Faktor Internal
  - a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten: Depot tidak memiliki tenaga akuntansi yang terlatih dan berpengalaman dalam menerapkan standar akuntansi.
  - b. Terbatasnya Akses terhadap Informasi dan Pelatihan: Pemilik depot mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi yang komprehensif serta pelatihan yang memadai mengenai SAK EMKM.
  - c. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Fokus utama pemilik depot adalah pada operasional harian, sehingga penerapan standar akuntansi sering kali terabaikan.
2. Faktor Eksternal
  - a. Pengawasan dari Pihak Berkepentingan: Adanya pengawasan dari pihak-pihak seperti pemerintah, lembaga terkait, dan regulator terhadap laporan keuangan UMKM.
  - b. Kesulitan Mengakses Pembiayaan: Banyak UMKM, termasuk Depot Air Minum Isi Ulang Alfath, kesulitan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar. Hal ini menciptakan lingkaran setan, di mana kurangnya akses ke pembiayaan menghambat kemampuan untuk menerapkan SAK EMKM.

### **Analisis**

Faktor-faktor penghambat tersebut perlu diatasi melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, penyediaan akses informasi yang lebih luas, serta alokasi waktu dan sumber daya yang memadai untuk penerapan SAK EMKM. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait juga perlu memberikan dukungan yang lebih besar untuk membantu UMKM dalam mengimplementasikan standar akuntansi dengan lebih efektif. Dukungan ini dapat berupa penyuluhan, bimbingan teknis, atau pemberian insentif bagi UMKM yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka sesuai dengan standar yang berlaku.

### **Upaya perbaikan dan rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, beberapa upaya perbaikan dan rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Depot Air Minum Isi Ulang Alfath meliputi:

- a. Meningkatkan Pemahaman Manajemen mengenai SAK EMKM: Mengikuti pelatihan dan seminar yang lebih mendalam mengenai SAK EMKM untuk memperkuat pemahaman manajemen terkait standar akuntansi ini.
- b. Menggunakan Sistem Pencatatan yang Lebih Baik: Mengadopsi software akuntansi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha untuk memastikan pencatatan keuangan lebih terstruktur dan akurat.
- c. Menyusun Laporan Keuangan yang Lebih Lengkap: Melibatkan pihak eksternal, seperti

konsultan atau akuntan, untuk membantu menyusun dan memverifikasi laporan keuangan agar lebih sesuai dengan standar SAK EMKM.

- d. Meningkatkan SDM Akuntansi: Merekrut atau melatih tenaga akuntansi yang kompeten untuk membantu dalam penerapan SAK EMKM secara efektif dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Depo Air Minum Isi Ulang Alfath tidak memenuhi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.
2. Ketidakkampuan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM disebabkan oleh dua kendala di Depo Air Minum Isi Ulang Alfath. Kurangnya pengawasan dari pemangku kepentingan terkait, baik pemerintah, lembaga terkait, maupun regulator, terhadap pelaporan keuangan UMKM merupakan kendala eksternal, sedangkan kendala internal berasal dari dalam organisasi itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andaru, A. (2018). Pengertian database secara umum. *Osf Preprints*, 2(1), 1–6.
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15.
- Dewi, I. O., Wahyudi, I., & Setiawan, N. (2024). PROBLEMATIKA TERKINI IMPLEMENTASI SAK EMKM SEBUAH STUDI LITERATUR. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(1), 1–29.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Husein, S., Srijono, H. D., & Wijayanti, H. D. K. (2008). Morfotektonik pembentukan karst Maros, Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Indonesian Scientific Karst Forum I*, 19–20.
- Indarto, A. S., Sayuti, N. A., & Riwati, A. (2016). Perilaku mahasiswi dalam perawatan kecantikan secara tradisional. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), 94–99.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Laheba, L. C., & Bacilius, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 216–224.
- Nurdiana, L. (2014). Pengaruh dukungan supervisor dan dukungan rekan kerja terhadap transfer pelatihan karyawan mekanik. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 675–686.
- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63.
- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. T. (2022). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SMA SASAMA. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(03), 73–86.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, M., & Opti, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199–208.
- Rakista, P. M., & Karismatika, A. P. (2024). Analisis Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Pada Pelaksana UMKM di Mambo Kuliner Nite Tasikmalaya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 103–112.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan

- Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405–411.
- Sanjaya, D. H., & Priyadi, M. P. (2019). Analisis Value for Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Satria, H., & Hendyka, J. (2020). Sak Emkm: Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Profita: Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 67–77.
- Sugiono, E., Darmadi, D., & Efendi, S. (2021). Pengaruh Kompensasi, Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Pada Pusdatin Kementan RI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 132–149.
- SUGIONO, S., & Kuntjojo, K. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276.
- Suryani, M., Adawiyah, N. N., Arti, I. M., Asnur, P., Yulianti, F., Azifah, N., Huda, S. A. N., Hidayatullah, M. S., Aisyah, S., & Septiani, R. (2024). Pemanfaatan Lahan Pertanian, Sosialisasi Koperasi Syariah Dan Peningkatan Kualitas UMKM Di Lingkungan RW 02 Kelurahan Pabuaran Mekar, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 96–101.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan. Nilacakra.
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Wibawa, D. (2020). Wartawan dan Netralitas Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 185–206.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38–48.